

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, seseorang harus memiliki suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang tersebut untuk melakukannya. Dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat inilah yang disebut sebagai motivasi, Sumadi Suryabrata (dalam Kompri 2018:2).

Dalam memperoleh pengetahuan dari proses belajar yang berlangsung di dalam kelas, siswa menunjukkan sikap yang berbeda-beda. Ada siswa yang antusias mendengarkan guru mengajar, namun ada pula siswa yang cenderung tidak semangat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan motivasi, motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki motivasi belajar, namun motivasinya berbeda-beda. Motivasi belajar siswa bisa saja muncul dari dalam dirinya sendiri yang disebut motif intrinsik. Sebagai contoh, seseorang gemar membaca tanpa ada orang lain yang mempengaruhinya. Siswa juga rajin dan bertanggung jawab tanpa menanti guru siswa belajar sebaik-baiknya, Sumadi Suryabrata (Kompri 2018:6). Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa ini berpengaruh lebih besar terhadap pencapaian siswa. Sedangkan jika motivasinya berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah ketika siswa hanya akan belajar jika diberikan hadiah atau pujian semata.

Sebagaimana Sardiman (2018:90) juga mengungkapkan mengenai motivasi ekstrinsik yaitu karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa akan belajar, karena besok paginya akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya sebagai motivasi yang timbul dari keinginan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan menghindari hukuman.

Pada siswa Sekolah Dasar (SD), motivasi belajar yang dimiliki cenderung berasal dari luar diri siswa. Apalagi dalam menghadapi pelajaran yang dianggap sulit seperti pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Istiyono 2008: 3), IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan siswa untuk mencari atau menemukan pengetahuannya sendiri. Belajar IPA berhubungan dengan bagaimana siswa mencari tahu mengenai alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya tentang penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hal mengenai konsep yang rumit dan sistematis tentang IPA inilah yang membuat siswa kurang termotivasi belajar IPA, karena sulit dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu terlebih dahulu, Pelajaran IPA sesungguhnya dapat dikaitkan dengan aktivitas atau kegiatan sehari-hari siswa baik didalam rumah ataupun diluar rumah, Susanto ( 2016 : 165-166). Guru dapat menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dianggap dapat memberikam motivasi kepada siswa untuk lebih lagi mempelajari

IPA, sehingga jika motivasinya terbentuk dengan baik, hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Seharusnya guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPA ini. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Dalam belajar IPA siswa akan mendapatkan pengalaman langsung melalui diskusi, pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana Susanto (dalam Prabowo, 2017:3)

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA adalah melalui pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Melalui pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat bekerjasama dan saling menukar pendapat sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, Slavin (dalam Puspitasari, dkk 2016 :1432).

Model *think pair share* bertujuan membentuk keterampilan sosial siswa, yaitu dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan keterampilan sosial sebagai pendengar yang baik. Ketiga keterampilan sosial yang akan dibentuk ini merupakan ciri model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang diyakini mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal berkomunikasi misalnya, siswa dalam kelompoknya akan saling berdiskusi, melontarkan pertanyaan kepada teman satu kelompoknya mengenai materi yang mungkin tidak dipahami. Begitupula ketika siswa dalam kelompoknya saling berpendapat

menyampaikan ide ataupun buah pikiran, maka secara tidak disengaja anak sedang mengasah kemampuan atau kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, keterampilan yang terbentuk dalam hal kerjasama juga akan dimiliki siswa ketika siswa dihadapkan dengan satu persoalan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan mencoba mendiskusikannya kepada teman satu kelompok dan berupaya untuk menemukan solusi dan menyelesaikannya dengan baik. Keterampilan lain yang terbentuk adalah siswa akan menjadi pendengar yang baik. Siswa akan lebih senang mendengarkan guru ketika mengajar atau menyampaikan materi dan juga senang mendengarkan dan memberi perhatian ketika teman atau kelompok lain mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, Aris Shoimin (2019: 209). Seluruh keterampilan tersebut akan dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran diarahkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kajian literatur (*library research*), dimana penelitian ini akan mengkaji Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan agar penelitian ini lebih terarah dalam menjabarkan pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa..

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.